

Penggunaan Teknologi Mulsa Plastik Black Silver Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Cabai Merah

Ahmad Nadhira¹, Razali², Yunida Berliana³

^{1,3}Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan, Jl. Rasmi No.10 Medan. Telp/fax : 061-8441163 ²Prodi Budidaya Perkebunan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

ahmadnadhira@gmail.com (1), rtanjung185@gmail.com (2), yd66berliana@gmail.com (3)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan mulsa plastik pada budidaya cabai di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun. Serta mengetahui produktivitas hasil cabai setelah penggunaan mulsa plastik di desa Dolok Maraja kabupaten Simalungun. Berdasarkan temuan penelitian mengenai pemanfaatan teknologi mulsa plastik untuk meningkatkan produksi tanaman cabai merah, pemanfaatan kemajuan teknologi mulsa untuk meningkatkan laju produksi hasil pertanian cabai termasuk dalam kelompok yang paling signifikan, dengan rata-rata nilai sebesar 55,6 dan persentase rata-rata 87%. Hal ini dikarenakan para petani sering mengikuti instruksi dalam penerapan teknologi mulsa sehingga mereka dapat dengan mudah menggunakan metode mulsa dalam budidayanya, khususnya produksi cabai merah.

Kata Kunci : Penerapan, Plastik Mulsa, Produksi, Cabai.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the use of plastic mulch in chili cultivation in Dolok Maraja Village, Simalungun Regency. As well as knowing the productivity of chilies after using plastic mulch in Dolok Maraja village, Simalungun district. Based on research findings regarding the use of plastic mulch technology to increase the production of red chili plants, the use of advances in mulch technology to increase the production rate of chili agricultural products is included in the most significant group, with an average value of 55.6 and an average percentage of 87%. This is because farmers often follow instructions in applying mulching technology so that they can easily use the mulching method in their cultivation, especially red chili production.

Keyword: Application, Plastic Mulch, Production, Chili

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu jenis tanaman *hortikultura* yang memiliki nilai jual yang tinggi adalah Tanaman cabai (*Capsicum annum L*) karena mempunyai potensi menjanjikan dan mampu meningkatkan taraf hidup petani. Cabai merah banyak diminati di pasaran, mulai dari pasar konvensional hingga modern. Selain itu, cabai memiliki harga yang lebih stabil dibandingkan komoditas hortikultura lainnya terkhusus cabai merah. Berdasarkan parameter tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa cabai merah raksasa ini memiliki kemungkinan pengembangan yang menjanjikan. Karena kemampuannya yang luar biasa untuk beradaptasi, tanaman cabai merah banyak dibudidayakan oleh petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumut, produksi hasil panen udang pada tahun 2019 sebanyak 200.000 ton, tahun berikutnya yaitu tahun 2020 produksi sebanyak 250.000 ton, dan tahun 2021 produksi sebanyak 288.883 ton. Produktivitas tanaman cabai di Sumatera Utara semakin meningkat dari tahun ke tahun, (BPS Provinsi Sumut, 2022). Wilayah Simalungun merupakan salah satu lokasi di Sumatera Utara yang paling potensial untuk produksi sayuran. Kabupaten Simalungun terletak di garis pantai timur Sumatera Utara. Luas wilayahnya sekitar 4.372,50 km² atau 6,12 persen dari luas Provinsi Sumatera Utara serta merupakan wilayah terluas ketiga setelah Kabupaten Mandailing Natal. Hortikultura sayuran menjadi tanaman potensial di Kabupaten Simalungun dalam beberapa tahun terakhir. Luas panen tanaman sayuran mencapai 11.768 hektar. Petani menanam cabai merah besar yang menghasilkan 231 ton per tahun. (BPS Simalungun 2022). Cabai mengandung 31 kalori per 100 g, 0,3g lemak, 7,3g karbohidrat, 29 mg kalsium, 0,5mg zat besi, 470 SI vitamin A, 0,05mg vitamin B1, 0,03mg vitamin B2, 18g vitamin C, dan 90,9g air, (Depkes RI). Untuk perkembangan dan produktivitas terbaik, tanaman cabai merah besar diperlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung. Peningkatan suhu tahunan akibat Pertumbuhan dan produktivitas tanaman dipengaruhi oleh pemanasan global. Peningkatan suhu mengakibatkan kondisi tanah tinggi, rendahnya tingkat kelembaban dari tanah, dan hilangnya air lewat penguapan pada musim panas. Akibatnya pertumbuhan tanaman cabai kurang ideal. Memodifikasi kondisi lingkungan di sekitar tanaman adalah salah satu strategi berkebun terbaik untuk meningkatkan hasil cabai merah besar. Salah satu caranya ialah penggunaan mulsa plastik berwarna hitam keperakan. Penerapan mulsa plastik berwarna hitam ini dimaksudkan sebagai pembatasan kehilangan air yang banyak dalam tanah dengan kelembaban serta menjaga suhu, (Mulyatri, 2003). Penggunaan mulsa plastik berwarna hitam keperakan dimaksudkan untuk membatasi perkembangan dari gulma, mengubah keteraturan air, suhu, serta kelembaban tanah, sehingga menghasilkan keadaan yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Plastik Mulsa organik adalah pilihan yang baik karena mengandung limbah tanaman organik (pinus, bubuk biji-bijian, batang jagung), potongan tanaman pagar, daun, dan ranting tumbuhan yang bisa meningkatkan produktivitas dan struktur sekaligus menjaga agregasi dan porositas tanah yang akan menjaga kapasitas retensi air tanah sesudah komposisi. Menurut Forth, membungkus tanah menggunakan materi plastik berwarna terang bisa memantulkan radiasi sinar matahari, membatasi panas akibat matahari, memaksimalkan daya serap air, dan meminimalkan hilangnya air pada lapisan atas tanah (Gembong, 2013). Menurut Susanti, korelasi antara mulsa dan budidaya sayuran mempunyai nilai ekonomi yang signifikan baik di negara berkembang hingga maju. Komponen utama dari mulsa plastik adalah polietilen densitas rendah, yang dihasilkan oleh polimerisasi etanol di bawah tekanan ekstrim (Kadarso., 2008). Mulsa plastik hitam membantu tanaman cabai tumbuh lebih baik daripada tanaman yang tidak menggunakannya. Jumlah butiran yang sangat banyak dapat menyebabkan persaingan, menghilangkan unsur-unsur hasil panen, dan membuat tanaman rentan terhadap hama dan

penyakit. Pengaplikasian mulsa plastik hitam pada budidaya cabai merah mempunyai manfaat finansial yang signifikan dan dapat meningkatkan kualitas panen serta efisiensi perusahaan pertanian secara keseluruhan (Fahrurrozi&Setyowati, 2006).

2. Perumusan Masalah

Beberapa masalah yang telah dirumuskan antara lain :

1. Bagaimana tanaman cabai merah besar di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun menggunakan mulsa plastik hitam perak?
2. Berapa banyak cabai merah besar yang diproduksi di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun setelah penggunaan mulsa plastik hitam perak?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Penerapan mulsa plastik dalam produktivitas panen tanaman cabai merah besar di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun.
2. Hasil panen cabai merah besar setelah menggunakan mulsa plastik hitam perak di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun.

4. Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Penerapan mulsa plastik dalam produktivitas panen tanaman cabai merah besar di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun.
2. Hasil panen cabai merah besar setelah menggunakan mulsa plastik hitam perak di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Dolok Maraja Kabupaten Simalungun. Lokasi tersebut dipilih karena wilayah penelitian termasuk lokasi dimana petani menggunakan mulsa hitam dan perak berbahan plastik pada media tanam labu kuning. Penelitian berlangsung sekitar dua bulan, yaitu Januari hingga Februari 2023.

Rancangan Penelitian atau Model

Metode analisis deskriptif kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu strategi penelitian yang memberikan informasi deskripsi yang berupa narasi lisan atau tulisan dari individu dan objek pada saat penelitian. Demikian pula metode kualitatif yang didefinisikan oleh Arif Furchan adalah suatu proses yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata atau frasa dan perilaku yang mungkin disaksikan oleh subjeknya sendiri pada saat penelitian (Blackman, and Eastop, 2000).

Peringkat yang digunakan untuk menilai tingkat penggunaan mulsa plastik hitam keperakan adalah dua dan satu (2: ya dan 1: tidak). Susunan pelaksanaan dihitung dengan rumus persentase: hasil observasi/nilai yang diharapkan x 100%.

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut:

3. Observasi: pengambilan data dengan cara melihat langsung terhadap variabel yang sedang diteliti.
4. Wawancara: memperoleh informasi utama dengan memberikan pertanyaan langsung ataupun tidak langsung kepada responden dengan mengikuti proses yang disepakati dalam wawancara.
5. Dokumentasi: mengumpulkan data dengan mendokumentasikan informasi dari perpustakaan atau objek yang diteliti.

III. HASIL PENELITIAN

Identitas Responden

Petani ialah seseorang sedang berusaha memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan sehari-harinya dalam bidang pertanian, meliputi pertanian, beternak (termasuk perikanan), dan pemanenan hasil laut. (Kadarso, 2008). Memahami dan berfungsi sebagai pribadi, bukan sebagai anak-anak, teman, pelajar, atau kekasih, adalah inti dari identitas diri. Ketika generasi muda memilih cita-cita dan individu yang kepadanya mereka berbakti daripada hanya mengikuti pilihan orang tuanya, maka terjadilah identifikasi diri. Orang yang mencari identitasnya ingin mengetahui ingin menjadi apa atau siapa di masa depan. Petani juga dapat memilih atau memilih berbagai kemungkinan yang ingin mereka garap di setiap lahan pertaniannya ketika menjalankan perusahaannya. Sebaliknya, petani tidak terlepas dari berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi hasil panen. Identitas dari petani meliputi usia, jenjang sekolah, keahlian profesional, dan jumlah anggota keluarga.

Umur Responden

Umur, juga disebut sebagai usia, adalah satuan dari waktu yang menunjukkan berapa lama suatu makhluk atau benda hidup atau mati. Usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat dan pekerjaan seseorang, serta aktivitas di pedesaan. Secara umum penuaan berdampak pada ketahanan mental dan fisik seseorang. Petani berusia muda rata-rata mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan petani berusia tua. (Anonim, 2011).

Secara keseluruhan, seseorang yang sehat dan muda memiliki kekuatan fisik dan daya tahan lebih besar dibandingkan seseorang yang lebih tua, namun orang yang tua memiliki lebih banyak pengalaman, sehingga berdampak pada pemikiran mereka (Kadarso, 2008).

Tabel 1. Tingkat Umur responden

Umur (Thn)	Jumlah (Org)	Presentase (%)
39-43	9	30,00
44-48	10	33,34
49-53	7	23,33
54-58	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.

Dilihat pada Tabel 1, mayoritas petani berusia antara 44 dan 48 tahun, dan 10 responden berusia antara 54 dan 58 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa respons biasanya bersifat produktif. Oleh karena itu, inovasi mulsa plastik diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman lada di Desa Dolok Maraja, wilayah Simalungun. Usia petani merupakan faktor penentu dalam meningkatkan hasil usahatani mereka. Petani yang sehat dan muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik hingga sikap lebih terbuka, sehingga mereka berusia antara 15 dan 60 tahun (Cahyono, 2003).

Pendidikan Responden

Secara umum, tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak ketika memutuskan suatu masalah dan melakukan usahanya. Secara umum, pendidikan yang lebih tinggi dan beragam pengalaman dapat mempengaruhi produktivitas dan kapasitas untuk bekerja, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang baik. Pendidikan tinggi akan

mendorong gaya berpikir yang lebih agresif, membuat ide-ide baru lebih mudah dipahami dan diterima, serta membuat masyarakat lebih mudah dalam penerimaan suatu perubahan. Hal ini konsisten dalam pernyataan (Hendro Sunaryono, 1984) menyatakan pendidikan biasanya mengubah cara berpikir seseorang. Jenjang pendidikan yang tinggi membuat seseorang mudah beradaptasi dengan keadaan yang menggunakan teknologi. Semakin banyak petani yang ingin mengadopsi dan menggunakan teknologi baru, semakin besar hasil pertaniannya.

Tabel 2. Jenjang Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	10,00
2	SD	12	40,00
3	SMP	7	23,33
4	SMA	8	26,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan jenjang pendidikan petani masih rendah: 12 orang, atau 40% dari petani, pernah bersekolah di tingkat dasar, sementara yang lain memiliki gelar pendidikan dasar dan menengah, dan tiga di antaranya memiliki tingkat pendidikan yang setara. Saya belum pernah bertugas di dewan pendidikan. Hal ini akan berdampak pada pemahaman petani tentang cara meningkatkan hasil pertanian.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tingkat ketergantungan dalam keluarga adalah sumber daya manusia untuk bisa mendukung upaya manusia, namun hal ini juga dapat menimbulkan tekanan finansial bagi pemimpin keluarga jika ia tidak memiliki cukup uang dan aset tanah untuk berhasil memakai sumber daya manusia. Ini berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kebahagiaan keluarga karena di satu sisi mereka tidak banyak memiliki sumber pendapatan karena terbatasnya kepemilikan sumber daya. Dan di sisi lain tingginya jumlah kerabat yang didukung turut berkontribusi pada rendahnya tingkat kebahagiaan keluarga, tingkat kesejahteraan keluarga, dan jumlah uang yang dia perlukan untuk hidup. Jumlah keluarga dalam penelitian ini yang mencakup laki-laki anggota rumah tangga, istri, anak, dan tanggungan lain yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Tabel 3 menunjukkan jumlah keluarga yang tinggal bersama.

Tabel 3 Tingkat Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Anggota Keluarga (org)	Jumlah (Org)	Presentase (%)
1	1-2	8	26,67
2	3-4	15	50,00
3	5-6	7	23,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023.

Tabel 3 mengkonfirmasi bahwa sebagian besar keluarga yang menjawab terdiri dari 3 hingga 4 orang, atau 15 orang, atau sekitar 50% dari total responden. Namun, jumlah anggota keluarga tertinggi adalah lima atau tujuh orang, atau 23,33% dari rumah tangga. Meningkatnya output lapangan kerja akan dipengaruhi oleh besarnya jumlah anggota keluarga. Akibatnya, seorang buruh tani yang memiliki tanggung jawab keluarga yang

berat selalu dapat mengoptimalkan tindakan melanggar hukumnya untuk mendapatkan hasil yang tinggi, yang berdampak pada keuangan dan kesejahteraan keluarganya. Sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri, bukan ayah sebagai kepala rumah tangga, perempuan, dan anak-anak. Pekerja dari keluarga petani memainkan peran penting dan berkontribusi signifikan terhadap produktivitas total (Abdjad, 2005).

Penerapan Teknologi Mulsa Plastik Hitam Perak Pada Peningkatan Produksi Tanaman Cabai Merah Besar

Implementasi adalah proses yang harus dilakukan baik secara sendiri maupun kolektif untuk mencapai tujuan. Observasi adalah suatu proses atau kegiatan yang berhubungan dengan objek yang ingin diamati dan kemudian menangkap pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah diperoleh sebelumnya untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Dalam statistik, nilai yang diantisipasi adalah gagasan yang digunakan untuk menilai apakah suatu aktivitas bermanfaat atau negatif. Untuk menghitung nilai antisipasi, pertama-tama tentukan kemungkinan suatu akibat akan terjadi pada lingkungan tertentu, serta probabilitas setiap kejadian. Dalam penyelidikan ini, nilai antisipasi ditetapkan sebesar 60, yang dihitung dengan mengurangi total nilai riil dari keseluruhan biaya aktual untuk setiap pertanyaan. Petani berusaha untuk menggunakan jumlah mulsa plastik hitam yang tepat pada tanaman cabai mereka karena mereka sering mengikuti petunjuk penggunaan mulsa. Oleh karena itu, mulsa plastik hitam keperakan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu nilai persentasenya mencapai 100%. Penggunaan mulsa plastik hitam keperakan secara tunggal dapat mengurangi konsumsi pupuk sebesar 50%, dan petani akan terus menggunakan takaran pupuk dengan kadar sama seperti sebelumnya karena tanaman lada masih membutuhkan lebih banyak unsur hara dari pupuk. Sesuai dengan uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Desa Dolok Maraja, penggunaan kemajuan teknologi mulsa plastik hitam keperakan untuk meningkatkan budidaya tanaman cabai rata-rata adalah 87%, dengan nilai observasi median sebesar 55,6.

Produksi Cabai Setelah Menggunakan Mulsa Plastik

Produksi adalah proses meningkatkan nilai suatu barang atau membuat barang baru untuk memenuhi permintaan dengan lebih baik. Observasi adalah suatu proses atau kegiatan yang berhubungan dengan objek yang ingin diamati, lalu menangkap pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan maupun ide yang diperoleh untuk mendapatkan data yang dipakai untuk meneruskan penelitian. Dalam statistik, nilai yang diantisipasi adalah gagasan yang digunakan untuk menilai apakah suatu aktivitas bermanfaat atau negatif. Untuk menghitung nilai antisipasi, pertama-tama tentukan kemungkinan suatu akibat akan terjadi pada lingkungan tertentu, serta probabilitas setiap kejadian. Dalam penyelidikan ini, nilai antisipasi ditetapkan sebesar 60, yang dihitung dengan mengurangi total nilai riil dari total biaya aktual untuk setiap pertanyaan. Kapasitas untuk mendongkrak panen cabai masuk dalam kategori tinggi, dengan estimasi nilai sebesar 100%. Penggunaan mulsa, serta pH tanah yang stabil dan tidak adanya gangguan dari tanaman yang tumbuh di sekitar cabai, sangat membantu produksi cabai, sehingga meningkatkan hasil panen cabai. Produksi cabai meningkat sebesar 50% baik setelah maupun sebelum menggunakan mulsa plastik hitam perak. Ini memperlihatkan bahwa tingkat produksi cabai setelah penggunaan mulsa lebih tinggi daripada sebelum menggunakannya. Mulsa plastik berwarna hitam mempunyai pengaruh terhadap perkembangan tanaman cabai dan tergolong memiliki presenting value yang tinggi yaitu 100% yang menunjukkan bahwa mulsa plastik sangat berpengaruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, tingkat pH tanah yang stabil dan kurangnya gulma membuat budidaya cabai lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Selisih perlakuan sebelum dan sesudah penggunaan mulsa plastik hitam masuk dalam kategori tinggi, dengan nilai keseluruhan sebesar 80%. Insektisida mudah tumbuh di

sekitar tanaman jika mulsa yang terbuat dari plastik tidak dimanfaatkan, sehingga petani harus membersihkan lahannya dari serangga tersebut. Petani tidak mengalami kesulitan dalam merawat tanaman labu dibandingkan dengan menggunakan mulsa karena gulma dan serangga tanaman tidak dapat berkembang biak. Petani masih menggunakan mulsa plastik hitam dan perak, yang dipraktekkan dengan sangat baik, menunjukkan bahwa mereka menyadari manfaat dan kemudahan mulsa untuk tanaman cabai. Mereka bisa terus mengaplikasikan mulsa plastik saat menanam cabai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh yaitu :

1. Penggunaan teknologi mulsa hitam untuk mendongkrak hasil tanaman cabai merah besar. Dengan median skor observasi sebesar 55,6% dengan persentase median sebesar 87% termasuk dalam kelompok tinggi. Hal ini karena para petani sering kali mematuhi kesepakatan mengenai penerapan teknologi mulsa, sehingga petani dapat dengan mudah menerapkan teknologi mulsa pada tanaman mereka, khususnya cabai merah besar..
2. Dengan nilai median observasi sebesar 51,6% dengan persentase median 86% maka hasil panen cabai merah besar setelah menggunakan mulsa plastik hitam perak masuk pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan penggunaan mulsa dapat mengurangi berkembangnya gulma yang bisa mengganggu produksi cabai, serta menjaga kestabilan pH tanah untuk memastikan tanaman cabai dapat berproduksi secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdjad, A. N. (2005). *Cabai Hot Beauty* (Cet. 11). Penebar swadaya.
- Anonim. (2011). *Hama Dan Penyakit Utama Pada Tanaman Cabai Serta Pengendaliannya*. BPS Sumut.
- Blackman, R.L. and Eastop, V. F. (2000). *Aphids on the world's crops: An identification and information guide. 2nd Edition, Wiley, London.*
<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=844771>
- Cahyono, B. (2003). *Cabai Rawit Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani* (Cet 1). Kanisius.
- Fahrurrozi, N. Setyowati, dan S. (2006). Efektifitas Penggunaan Ulang Mulsa Plastik Hitam Perak dengan Pemberian Pupuk Nitrogen terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai. *Bionatura*, 8, 17–23.
- Gembong, T. (2013). *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Universitas Gajah Mada Press.
- Hendro Sunaryono. (1984). *Kunci Bercocok Tanam Sayur-Sayuran Penting Di Indonesia*. Sinar Baru.
- Kadarso. (2008). Kajian Penggunaan Jenis Mulsa Terhadap Hasil Tanaman Cabai Merah Varietas Red Charm. *Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra. Yogyakarta.*
- Kadarso, K. (2008). (2008). Kajian penggunaan jenis mulsa terhadap hasil tanaman cabai merah varietas. Red Charm. *Agros*, 10(2), 134-139.
- Mulyatri, M. (2003). *Peranan Pengolahan Tanah dan Bahan Organik Terhadap Konservasi Tanah dan Air*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
23 Desember 2023	02 Januari 2024	24 Januari 2024	Ya